

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum

RSU Dewi Sartika Kendari berdiri diatas tanah seluas 1.624 m² dengan luas bangunan 957,90 m². RSU Dewi Sartika Kendari selama kurun waktu 8 tahun sejak berdirinya tahun 2009 sampai dengan tahun 2017 telah melakukan pengembangan fisik bangunan sebanyak 2 kali sebagai bukti keseriusan untuk berbenah dan memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat khususnya masyarakat kota Kendari.

RSU Dewi Sartika Kendari terletak di Jalan Kapten Piere Tendean No. 118 Kecamatan Baruga Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. Lokasi ini sangat strategis karena berada ditengah-tengah lingkungan pemukiman penduduk dan mudah dijangkau dengan kendaraan umum karena berada disisi jalan raya dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah utara : Perumahan penduduk
- b. Sebelah selatan : Jalan Raya Kapten Piere Tendean
- c. Sebelah timur : Perumahan penduduk
- d. Sebelah barat : Perumahan penduduk

Sumber Daya Manumur di RSUD Dewa Sartika Kendari berjumlah 141 terdiri dari (9 : part time , 132 Full Time) dengan spesifikasi pendidikan sebagai berikut :

Tabel 1 Jumlah SDM RSUD Dewa Sartika Kota Kendari Tahun 2018

No	Jenis Tenaga	Status Ketenagaan		Jenis Kelamin	
		Tetap	Tidak tetap	L	P
1.	2	3	4	5	6
I	Tenaga Medis				
	1.Dokter Spesialis Obgyn	2	-	2	-
	2.Dokter Spesialis Bedah	-	1	1	-
	3.Dokter Spesialis Interna	1	-	1	-
	4.Dokter Spesialis Anastesi	1	-	1	-
	5.Dokter Spesialis PK	1	-	1	-
	6.Dokter Spesialis Anak	2	-	-	2
	7.Dokter Spesialis Radiologi	1	-	1	-
	8.Dokter Spesialis Mata	-	-	-	-
	9. Dokter Spesialis Jantung	-	1	1	-

	10. Dokter Gigi	2	-	-	2
	11. Dokter Umum	2	7	5	4
II	Paramedis				
	1. S1 Keperawatan/Nurse	10	-	2	8
	2. D IV Kebidanan	3	-	-	3
	3. D III Bidan	47	-	-	47
	4. D III Keperawatan	33	-	8	25
III	Tenaga Kesehatan Lainnya				
	1. Master Kesehatan	-	-	-	-
	2. SKM	1	-	1	-
	3. Apoteker	2	-	1	1
	4. D III Farmasi	4	-	2	2
	5. S 1 Gizi	-	-	-	-
	6. D III Kesling (Sanitasi)	1	-	1	-
	7. Analisis Kesehatan	1	-	1	-
IV	Non Medis				
	1. D II /Keuangan	-	-	-	-
	2. D III/Komputer	1	-	-	1
	3. SLTA/SMA/SMU	17	-	2	15
	Jumlah	132	9	31	110

2. Hasil Penelitian

Tabel 2 Distribusi pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya nifas di RSUD Dewi Sartika Kota Kendari Tahun 2018

Pengetahuan	F	%
Baik	13	43,3
Cukup	11	36,6
Kurang	6	20
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Tahun 2018

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui mayoritas responden berpengetahuan baik yaitu 13 responden (43,3%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi umur ibu nifas di RSUD Dewi Sartika Kota Kendari Tahun 2018

Umur	F	%
<20	6	20
20-35	20	66,6
>35	4	13,3
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Tahun 2018

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui mayoritas responden berumur 20-35 tahun yaitu 20 responden (66,6%).

Tabel 4 Distribusi frekuensi pendidikan ibu nifas di RSUD Dewi Sartika Kota Kendari Tahun 2018

Pendidikan	F	%
SD	0	0
SMP	5	16,6
SMA	10	33,3
Perguruan tinggi	15	50
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui mayoritas responden berpendidikan Perguruan Tinggi yaitu 15 responden (50%).

Tabel 5 Distribusi frekuensi pekerjaan ibu nifas di RSUD Dewi Sartika Kota Kendari Tahun 2018

Pekerjaan	F	%
IRT	14	46,6
Swasta	7	23,3
PNS	9	30
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Tahun 2018

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui mayoritas responden IRT yaitu 14 responden (46,6%).

Tabel 6 Distribusi pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya nifas berdasarkan umur di RSUD Dewi Sartika Kota Kendari Tahun 2018

Umur	Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	f	%	F	%	f	%		
<20	0	0	3	10	3	10	6	20
20-35	9	30	8	26,6	3	10	20	66,6
>35	4	13,3	0	0	0	0	4	13,3
Jumlah	13	43,3	11	36,6	6	20	30	100

Sumber: Data Primer Tahun 2018

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa dari 30 orang ibu nifas yang terbanyak yaitu pengetahuan baik 13 (43,3%) dari kelompok umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 9 orang (30%)

Tabel 7 Distribusi pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya nifas berdasarkan pendidikan di RSUD Dewi Sartika Kota Kendari Tahun 2018

Pendidikan	Pengetahuan						F	%
	Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	f	%	f	%		
SMP	0	0	2	6,6	3	10	5	16,6
SMA	1	3,3	6	20	3	10	10	33,3
Perguruan tinggi	12	43,3	3	6,6	0	0	15	50
Jumlah	13	46,6	11	33,2	6	20	30	100

Sumber: Data Primer Tahun 2018

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa dari 30 orang ibu nifas yang terbanyak yaitu pengetahuan baik 13 (46,6%) dari tingkat pendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 12 orang (43,3%).

Tabel 8 Distribusi pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya nifas berdasarkan pekerjaan di RSUD Dewi Sartika Kota Kendari Tahun 2018

Pekerjaan	Pengetahuan						f	%
	baik		cukup		Kurang			
	f	%	F	%	f	%		
IRT	1	3,3	8	26,6	6	20	15	50
Swasta	4	13,3	3	10	0	0	7	23,3
PNS	8	26,6	0	0	0	0	8	26,6
Jumlah	13	43,2	11	36,6	6	20	30	100

Sumber: Data Primer Tahun 2018

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa dari 30 orang ibu nifas yang terbanyak yaitu pengetahuan baik 13 (43,2%) dari ibu nifas yang PNS yaitu sebanyak 8 orang (26,6%).

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Ibu Nifas Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya nifas diketahui bahwa dari 30 responden, mayoritas responden dengan pengetahuan baik dari kelompok umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 9 orang (30%). Begitu pula dengan kelompok umur >35 tahun mayoritas pengetahuan baik tentang tanda bahaya nifas yaitu sebanyak 4 orang (13,3%). Sedangkan responden umur <20 tahun mempunyai pengetahuan cukup yaitu sebanyak 3 orang (10%) dan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 3 orang (10%) tentang tanda bahaya nifas .

Ditinjau dari segi pada umur >35 tahun dianggap sangat matang dan mampu baik dari segi fisik maupun pemikiran sehingga akan lebih mudah memahami melalui sarana-sarana dan informasi-informasi kesehatan yang tersedia atau penjelasan dari tenaga kesehatan serta didukung dengan keingintahuan ibu nifas sehingga ibu nifas cenderung lebih tanggap menerima informasi tentang tanda bahaya nifas . Hal ini sejalan dengan pendapat Huclock dalam Wawan dan Dewi (2011) yang menyatakan bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa dipercayai dari pada orang yang belum tinggi kedewasaannya. Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Oleh sebab itu besar kemungkinan perbedaan pengetahuan dapat disebabkan salah satunya karena perbedaan umur dan pengalaman.

2. Pengetahuan Ibu Nifas Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya nifas menunjukkan bahwa dari 30 responden mayoritas pengetahuan baik yaitu sebanyak 13 orang (46,6%) dimana responden tingkat pendidikan SMA sebanyak 1 orang (3,3 %), dan tingkat pendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 12 orang (43,3%).

Berdasarkan analisa dan interpretasi data yang didapat bahwa sebagian besar ibu nifas dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi memiliki pengetahuan baik sebanyak 12 orang (43,3%).

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoadmojo (2007) yang menyatakan bahwa dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media masa. Sebaliknya tingkat pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan dan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan, ketidaktahuan dapat disebabkan karena pendidikan yang terlalu rendah akan sulit menerima informasi yang disampaikan.

Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa pengetahuan diperoleh melalui kenyataan (fakta) dengan melihat dan mendengar sendiri, serta melalui alat-alat komunikasi, misalnya membaca, mendengar radio dan menonton televisi. Pengetahuan ibu yang kurang dapat dipengaruhi oleh kurangnya informasi tentang tanda-tanda bahaya pada masa nifas. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedianya bermacam-macam

media masa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat (Notoatmodjo, 2010).

Notoatmodjo (2010) yang mengatakan bahwa tingginya tingkat pengetahuan bisa diperoleh melalui informasi. Metode penyebaran informasi banyak melalui pemberitaan internet, televisi, majalah dan masih banyak lagi. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Bila seseorang banyak memperoleh informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang luas.

3. Pengetahuan Ibu Nifas Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya nifas menunjukkan bahwa dari 30 responden mayoritas pengetahuan baik yaitu sebanyak 13 orang (43,2%). Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya nifas mayoritas dengan pengetahuan baik dari ibu nifas yang bekerja sebagai PNS yaitu sebanyak 8 orang (26,6%), swasta 4 orang (13,3%) dan IRT 1 orang (3,3%).

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hurlock (2006), bahwa pekerjaan yang dilakukan seseorang memiliki kaitan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Pekerjaan yang lebih baik cenderung mengarah kepada kehidupan yang lebih baik dan memiliki kaitannya dengan pemeliharaan kesehatan.

Wawan dan Dewi (2011) mengatakan bahwa ibu yang tidak bekerja kurang mendapatkan informasi tentang tanda bahaya masa nifas disebabkan karena ibu kurang memiliki kesempatan untuk mendapatkan informasi dan pengalaman baik dari lingkungan kerja maupun dari luar.

Notoatmodjo (2010) mengemukakan kecermatan, kecepatan, dan ketepatan didalam pekerjaan akan mempengaruhi manusia yang cukup dengan pengetahuan manusia dengan pekerjaan yang lebih baik cenderung akan memperoleh pengetahuan yang baik.